



Prank dan Gimmik dalam Perspektif Hadis

Ainun Nabilah¹ Muhammad Alif² Salim Rosyadi³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

*Email ainunnabila753@gmail.com¹

Abstract. *In this article we discuss Pranks and Gimmicks from a Hadith Perspective. The issue of pranks and gimmicks has now become commonplace and often occurs in the public domain. Hadith is the second source of law after the Al-Qur'an and as a proposition containing ethical norms is also a relevant reference for addressing this issue. Therefore, this article aims to discuss the issue of pranks and gimmicks from a hadith perspective and how to apply the hadith in carrying out pranks and gimmicks. Pranks and gimmicks can be done as long as they promote the truth without causing anything negative to society and the people around them and vice versa. Which is explained from the Hadith which contains the Prophet Muhammad SAW's prohibition regarding the action of taking something even if the aim is to joke by lying. This research uses library research. By studying books, writings, reading books and journals and riview literature from other references. As well as collecting hadiths related to the object being studied. This research aims to open up the public's perspective regarding prank and gimmicks trends so that people can review the principles of the Koran and Hadith. Pranks and gimmicks may be carried out on condition that they prioritize the principles of truth and do not harm the people around them.*

Keywords : *Hadits, Prank, Gimmick*

Abstrak. *Pada Artikel ini membahas mengenai Prank dan Gimmik dalam Perspektif Hadis. Persoalan Prank dan Gimmik sekarang ini sudah menjadi hal yang lumrah dan sering terejadi di ranah publik. Hadis adalah sumber hukum ke dua setelah Al-Qur'an serta sebagai dalil yang mengandung norma etika juga menjadi acuan yang relevan untuk penyikapi persoalan ini. Maka dari itu, pada artikel ini bertujuan untuk membahas persoalan Prank dan Gimmik dalam Perspektif Hadis dan bagaimana penerapan dari hadis dalam melakukan Prank dan Gimmik. Prank dan Gimmik boleh di lakukan asalkan untuk mengedepankan suatu kebenaran tanpa menimbulkan hal yang negatif untuk masyarakat dan orang di sekitarnya juga begitu pula sebaliknya. Yang mana di jelaskan dari Hadis yang mengandung di dalamnya larangan Nabi Muhammad Saw mengenai tindakan dalam mengambil sesuatu meskipun bertujuan untuk bercanda dengan cara berbohong. Penelitian ini menggunkan studi kepustakaan (Library Research). Dengan cara menelaah buku, tulisan, membaca buku dan jurnal-jurnal dan literatur riview dari referensi-referensi lainnya. Serta menolektif hadis-hadis yang berhubungan dengan objek yang di kaji. Penelitian ini bertujuan untuk membuka cara pandang masyarakat mengenai trend prank dan gimmik agar masyarakat meninjau dari prinsip al quran dan hadis. Aksi prank dan gimmik boleh di lakukan dengan syarat harus mengedepankan prinsip kebenaran dan tidak memadharatkan bagi orang di sekitarnya.*

Kata kunci : *Hadits, Prank, Gimmik*

1. PENDAHULUAN

Di era sekarang ini muncul fenomena yang baru dan gaul dengan yaitu prank dan gimmik. Hal tersebut muncul di kalangan masyarakat yang di tiru oleh anak-anak, remaja bahkan orang dewasa dan semakin populer. Sudah menjadi naluri bagi manusia sejak lahir untuk mencari kesenangan, kebahagiaan, kegembiraan serta hiburan. Karena pada hakikatnya manusia mempunyai bermacam-macam rutinitas dan aktivitas yang dapat menguras pikiran serta tenaga. Dan tidak di pungkiri manusia juga hiburan untuk menghilangkan kepenatan jika manusia pada di titik tertentu. Yang mana hiburan bisa di definisikan dengan perbuatan yang dapat menghibur yang di timbulkan dari candaan, senda-gurau dengan orang lain. Prank dan Gimmik keduanya berasal dari bahasa inggris yang artinya candaan yang berbungkus,

mengolok-ngolok, menjahili, menipu, dan mengerjai seseorang dari perbuatan tersebut muncul akan saling mentertawakan. Bahkan trend prank dan gimmik juga di jadikan konten di media sosial oleh kalangan selebriti, yang isi kontennya mereka mengerjai, menipu, mengibuli temannya dengan tujuan candaan, supraish dan seru-seruan. Fenomena ini bukan hanya terjadi di indonesia saja tapi juga populer di luar negeri.

Hadis merupakan sumber kedua setelah Al-Quran, dan juga menduduki peranan yang penting serta di jadikan rujukan dan sandaran bagi umat islam. Pada hakikatnya hadis atau sunnah ini memiliki hubungan yang erat dengan kitab suci Al-Quran, yang di dalamnya mengandung ajaran-ajaran ketuhanan, akidah, hukum akhlak maupun etis serta seluruh aspek kegiatan islam. Berbicara mengenai hadis, bahwa untuk memahami hadis tidak boleh setengah-setengah, memahami hadis harus menyeluruh dengan kandungan-kandungannya yang tersirat, kita harus memahami asbabul wurudnya (sebab musababnya munculnya hadis), serta harus memahami ilmu-ilmu yang mempelajari hadis (Ulumul hadis). Karena apabila kita memahami hadis tidak menyeluruh di khawatirkan ada suatu penyelewengan dan kesalahpahaman dalam pemknaan hadis serta penafsiran hadis. Dalam persoalan ini para ulama hadis yang terdahulu memberi kesimpulan mengenai pemahaman hadis, apabila hadis tersebut tidak bertentangan dengan kriteria kesahihan hadis dan tidak bertentangan dengan Al-quran, maka hadis itu bisa di terima. Berbiacara mengenai prank dan gimmik kita harus mengetahui batasan mana hal tersebut yang di perbolehkan dan yang tidak di perbolehkan oleh ajaran sumber hukum isklam yaitu Al-Quran dan Hadis.

Perlu kita ketahui bahwa candaan yang dibolehkan yaitu bercanda dengan hal yang wajar saja, hanya candan untuk menghilangkan kesedihan, kejenuhan, dan untuk membuat suasana yang menyenangkan. Karena candaan yang terlalu berlebihan akan mengakibatkan sebuah pertikaian. Banyak sekali pertikaian terjadi berawal dari candaan yang memang sudah amat fatal dengan kejahilan, mengolok-olok, menipu, mengerjakan seseorang hingga berujung kebohongan, fitnah, membuka aib seseorang dah hal-hal yang membuat sakit hati seseorang contohnya pada persoalan sekarang ini yang sangat populer dengan istilah prank dan gimmik. Dan kita sebagai umat islam tidak pantas melemparkan candaan seperti hal yang fatal tersebut terhadap orang lain baik teman maupun saudara, kecuali mereka menerima hal tersebut.

Jenis penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (Library Research). Dengan cara menelaah buku, tulisan, membaca buku dan jurnal-jurnal dan literatur rivieuw dari referensi-referensi lainnya. Serta menolektif hadis-hadis yang berhubungan dengan topik yang di kaji pada pembahasan ini. Berdasarkan beberapa jenis data yang di gunakan oleh penulis, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Yang mana penelitian kualitatif itu penelitian

deskriptif dengan menekankan pada penelaahan dan penelusuran literature review terhadap buku, kitab, hadis-hadis, serta karya ilmiah yang ada, tentu saja yang berkaitan dengan objek yang dibahas yaitu prank dan gimmik dalam perspektif hadis, dan data-data tersebut menjawab dari rumusan masalah.

Oleh karena itu persoalan ini perlu dikaji oleh kita, bagaimana trend prank dan gimmik ini dilihat dari sudut pandang hadis sebagai sumber kedua setelah Al-quran. Karena aksi trend yang populer dikalangan masyarakat tidak berakhir pada kesenangan dan menyebabkan beberapa pertikaian. Pada artikel ini penulis akan membahas lebih dalam mengenai trend prank dan gimmik dalam perspektif hadis. Prank dan gimmik cenderung pada humor dan candaan. Penulis juga akan meneliti bagaimana pengertian umum tentang prank dan gimmik. Bagaimana faktor terjadinya prank dan gimmik di masyarakat dan ciri-ciri serta prank di masyarakat. Dan bagaimana analisis trend dan gimmik dalam perspektif hadis. Penulis bertujuan agar cara pandang masyarakat mengenai trend prank dan gimmik bisa dilihat dari sudut pandang hadis. Karena prank dan gimmik banyak menimbulkan kemadharatan, meskipun itu hanya sebuah candaan, tapi candaan harus ada batasan yang wajar. Maka penulis membuat penelitian yang berjudul prank dan gimmik dalam perspektif hadis. penelitian ini berangkat dari asumsi dasar setiap perilaku manusia baik perkataan dan perbuatan, tidak boleh bertentangan dengan tuntunan Al-Quran dan hadis. Sehingga, umat Islam menjadikan Nabi Muhammad sebagai *uswatun hasanah* dan role model dalam hidupnya.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Prank dan Gimmik

Prank adalah kata istilah asing yang berasal dari bahasa Inggris (English Language) yang artinya cendaria atau senda gurau. Menurut KBBI arti dari senda-gurau adalah main-main atau candaan pada suatu perkataan seperti mengolok-ngolok, seloroh atau kelakar. Kata prank merupakan perbuatan yang gaul dan kekinian pada perbuatan partial joke dan bertujuan untuk si korban merasa terjahili sehingga yang melakukan prank ini puas terhadap apa yang telah di perbuatnya. Prank terbagi beberapa macam, bisa di kejahatan dan bisa juga di artikan lelucon serta guyonan dengan sengaja di lakukan oleh seseorang pada awalnya mengandung komnten negatif seperti sekarsme, vandalism, pornohgrafi serta penghinaan terhadap seseorang sekelompok orang. Walaupun prank bisa di katakan hanya sebuah lelucon atau candaan, akan tetapi Prank juga bisa menyebabkan mental healty seseorang, korban bisa merasakan sakit hati, terjahili dan merasa terdzalimi. Tentu sanya perbuatan prank tersebut bisa merugikan banyak

orang dan dapat melanggar hukum dan terkait kasus pidana. Kemudian menyebabkan rasa kebencian sehingga muncul sebuah keributan.

Prank merupakan suatu sebutan yang gaul dan populer sekarang ini di kalangan remaja dan masyarakat sekitar. Awal mulanya terjadi sebuah prank dari youtubers dan tiktokers yang isi kontennya sebuah iming-iming prank dan gimmik, hal tersebut menjadi populer sehingga ditiru oleh masyarakat. Menurut fenomena prank dan Gimmik merupakan suatu hal yang unik, dengan tujuan untuk menghibur, bercanda, memberi kejutan, menjahili seseorang, teman bahkan sanak keluarga. Sehingga dijadikan sebagai profesi oleh para konten kreator untuk menghasilkan uang. Definisi Prank dan Gimmik dapat diartikan sebagai berikut:

1. Prank berasal dari bahasa Inggris yang berarti olok-olok, kelakar, senda gurau seloroh, mengibuli atau menipu.
2. Prank merupakan perbuatan jahil untuk mengerjakan atau menjahili seseorang dengan tujuan senda-gurau atau ngasih supresh kepada seseorang.
3. Prank merupakan suatu perbuatan yang dilakukan kepada seseorang atau sekelompok orang dengan bentuk kelakar maupun olok-olok.

Sedangkan Gimmick merupakan sebuah trik atau cara yang dilakukan dan diterapkan baik dalam suatu program maupun oleh para pemain dalam program tersebut dengan melakukan pembuatan sebuah karakter tertentu yang menarik dan menjual bagi para penonton. Gimmick dapat berupa sound effect, musik ilustrasi, mimik, acting pemain, gurauan, teknik editing, dan juga pergerakan kamera. Sedangkan funfare adalah suatu puncak acara dalam sebuah program, yang dimana dilakukan di akhir acara dan dilakukan secara meriah, gembira, mewah, dan indah. Semacam puncak penutupan yang totalitas.

Prank dan gimmik dianggap negatif oleh masyarakat karena sebab dengan seiringnya waktu fenomena prank dan gimmik adalah perbuatan yang unfaedah hanya sekedar perbuatan usil dan tidak bermanfaat bahkan memberi dampak yang negatif pada masyarakat. Prank dan gimmik akan menjadi suatu permasalahan karena prank dan gimmik membuat orang-orang tidak nyaman, tentu perbuatan ini tidak dianjurkan oleh Islam. Dalam hal ini juga Al-Quran dan Hadis-hadis nabi melarangnya, Rasulullah Saw juga melarang ketika para sahabatnya berbuat jahil atau mengerjakan kepada para sahabat lainnya. Prank dan Gimmik sangat mengganggu dan merugikan orang lain walaupun tujuannya hanya alasan bercanda. Karena khawatir ketika seseorang yang di prank dengan Gimmik dan ternyata keadaannya tidak baik-baik saja kemudian di prank atau di bercandakan maka seseorang tersebut akan menjadi kesal dan sangat marah. Apalagi seseorang yang mempunyai keterbelakangan mental, biasanya lebih mudah merasakan sakit hati ketika di prank dan gimmik dalam bentuk ejekan atau

mengolok-olok. Sering kali kita dengar pribahasa “mulutmu adalah harimaumu” hal tersebut mengandung makna, perkataan yang kita ucapkan dari mulut kita dapat menyinggung dan menyakiti hati seseorang, apabila kita tidak pandai menjaga lisan kita. Kemudian apabila seseorang yang mencaci maki dengan bentuk prank dan gimmik kemungkinan besar hal tersebut mempunyai sifat tercela sehingga menyebabkan tertawa yang berbahak-bahak, maka hal tersebut mendatangkan pahala yang berubah menjadi ganjaran dosa.

Ciri-Ciri Serta Motif Prank dan Gimmik

Masyarakat perlu mengetahui dan memahami terkait dengan ciri-ciri serta motif prank dan gimmik di era digital sekarang ini. Pentingnya memahami hal tersebut bagi masyarakat agar terhindar dari sasaran juga korban prank dan gimmik. Diharapkan bagi masyarakat kedepannya lebih berhati-hati apabila mendapatkan informasi-informasi atau berita yang tidak jelas dari mana sumbernya. Mengenai ciri-ciri Prank dan Gimmik sebagai berikut: Biasanya prank dan gimmik di lakukan secara sengaja untuk kebutuhan kontennya oleh seseorang dengan tujuan mendapatkan keuntungan agar penonton tertarik dan terkejut hingga tertawa. Prank dan Gimmik biasanya dilakukan banyak rekayasa seperti, berpura-pura gila dan lain sebagainya.

Selanjutnya motif prank dan gimmik sebagai berikut: *Pertama* hanya motif iseng belaka, pelaku hanya iseng melakukan prank dan gimmik dengan tujuan candaan, agar korban takjub, ketakutan dan kepanikan, motif ini motif yang umum yang sudah biasa dilakukan. *Kedua* motif untuk bahan tertawaan, yang berdurasi lama dan terkadang berlebih-lebihan. Dan sangat menyebabkan kejengkelan dari korban hingga pertikaian. Motif ini biasanya diekspose di media sosial dijadikan bahan “hiburan” bagi para penonton. *Ketiga* motif terror sehingga muncul rasa ketakutan, motif ini biasanya dilakukan secara profesional yang melibatkan banyak selebriti. Contohnya korban di jebak masuk ke ruangan dan di setting aksi prank dan gimmik yang nanti akan menyaksikan beberapa adegan yang seolah-olah nyata, seperti pembunuhan, penampakan hantu, dan lain sebagainya. Motif ini cukup ekstrim dan tidak jarang korban sampai pingsan.

Faktor Terjadinya Prank dan Gimmick Di Masyarakat

Prank dan gimmik dijadikan hal yang sudah biasa bahkan sudah menjadi budaya pada masyarakat modern sekarang ini. Trend ini di anggap sebagai hiburan yang dapat di nikmati oleh semua orang. Prank dan gimmik di jadikan tempat prasarana untuk popularitas. Tentu fenomena ini akan membawa dampak positif maupun negatif bagi masyarakat sekitar, baik dampak psikologis maupun materil. Berikut ini merupakan dampak positif dan negatif dari trend prank dan gimmik di masyarakat, sebagai berikut:

1. Dampak Positif Perilaku Prank dan Gimmik

Menjadi sebuah hiburan dan keunikan dalam memberikan kejutan kepada seseorang. Karena menimbulkan reaksi yang tidak terduga yang membuat korban terhibur. Prank dan gimmik dari sudut psikologis bahwa keinginan untuk memberikan ketakutan atau mengejutkan adalah obsesi manusia terhadap sensasionalisme. Menciptakan keakraban, sebelumnya tidak kenal menjadi saling kenal dan saling memahami. Menghibur teman yang merasakan kesedihan dan kemurungan.

2. Dampak Negatif Perilaku Prank dan Gimmik

Menimbulkan sikap trust issue (sikap tidak percaya kepada seseorang) karena terdapat kedustaan atau kebohongan. Hal ini sangat bahaya jika rasa kepercayaan seseorang terhadap kita menjadi hilang. Dan yang Lebih bahaya lagi apabila trust issue berpindah menjadi rasa ketidaknyamanan dan berujung menjadi sebuah pertikaian. Menyebabkan rasa cemas dan takut, sehingga timbul rasa trauma. Di tinjau dari aspek psikologi, trend prank dan gimmik menimbulkan beberapa dampak terhadap para korban. Dampak yang utama yaitu rasa kekecewaan yang menyebabkan pada rasa cemas, takut dan bahkan rasa trauma. Karena para pelaku yang melakukan prank dan gimmik ini tidak berpikir dari dampak tersebut yang merugikan seseorang. Mengancam keselamatan seseorang. Yaitu keselamatan terhadap mental dan jiwa. Hal ini merupakan poin paling fundamental dalam kehidupan manusia. Meskipun dalam fenomena dan budaya prank dan gimmik oleh generasi milenial saat ini ternyata banyak mengindahkan dan tidak memperhatikan keselamatan bagi para korban. Dari dampak kedua tersebut bisa di simpulkan bahwa kasi prank dan gimmik kebanyakan dampak negatifnya. Hingga dapat menimbulkan celaka, pertikaian, menciderai, dan bahkan merenggut nyawa dan mental seseorang.

3. Hadits-Hadits Yang Relevan Dengan Prank dan Gimmik

Sebenarnya istilah dari prank dan gimmik tidak disebutkan di dalam hadis nabi. Akan tetapi bukan berarti tidak hadis nabi yang secara relevan mengenai perbuatan prank dan gimmik. Tertuju pada definisi atau pengertian prank dan gimmik. Prank yang berarti candaan dan gimmik yang berarti trik atau tipuan, oleh sebab itu hadis-hadis tentang bercanda dan berbohong yang menjadi relevan di pilih untuk hadis yang menanggapi persoalan trend prank dan gimmik. Yang mana di jelaskan oleh hadis periwayatan Abu daud dan At-Tarmizi yang terdapat pada kitab sunannya, antara lain:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ ابْنِ أَبِي ذَلْبٍ، ح وَحَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ
الِدِمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا شُعَيْبُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ ابْنِ أَبِي ذَنْبٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ،

عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: «لَا يَأْخُذَنَّ أَحَدُكُمْ مَتَاعَ أَخِيهِ لَاعِبًا، وَلَا جَادًّا وَقَالَ سُلَيْمَانُ: لَعِبًا وَلَا جِدًّا وَمَنْ أَخَذَ عَصَا أَخِيهِ فَلْيُرُدَّهَا " لَمْ يَقُلْ ابْنُ بَشَّارٍ: ابْنُ يَزِيدَ وَقَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Rasulullah saw bersabda: "Jangan sekali-kali salah seorang dari kalian mengambil barang milik saudaranya, baik dengan maksud bercanda atau sungguhan." Sulaiman berkata, "untuk bercanda atau sungguhan. Maka barangsiapa mengambil tongkat milik saudaranya hendaklah ia kembalikan."

Menurut Al-Arna'uthi dan Al-Albani berpendapat bahwa hadis tersebut adalah hadis hasan, dan mayoritas ulama berpendapat bahwa hadis hasan bisa diterima sebagai hujjah dan bisa di amalakan. Tentu saja hadis ini layak kita pahami sekaligus di jadikan hujjah, mengenai perbuatan bercanda dengan trend prank. Hadis ini menjelaskan bercanda adalah perbuatan yang tidak berfaedah dan mengganggu orang yang di bercandai. Maka hal tersebut tidak perlu di terapkan di kehidupan kita, dan di maksud dari hadis ini yang mengemukakan bahwa mengambil sesuatu dari seseorang dengan tujuan bercanda merupakan perbuatan yang dilarang. Apabila dari candaan tersebut menyebabkan seseorang menjadi kaget, cemas, dan bersedih bahkan rasa sakit hati. Maka perbuatan tersebut tidak di anjurkan oleh islam.

حدثنا عباس بن محمد الدوري البغدادي قال: حدثنا علي بن الحسن قال: أخبرنا عبد الله بن المبارك، عَنْ أَسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ سَعِيدِ الْمَقْبَرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّكَ تُدَاعِبُنَا، قَالَ: إِنْ لَمْ يَأْخُذْ أَحَدُكُمْ مَتَاعَ أَخِيهِ لَاعِبًا، وَلَا جَادًّا، لَمْ يَقُلْ ابْنُ بَشَّارٍ: ابْنُ يَزِيدَ وَقَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

"Dari Abu Hurairah ia berkata: Mereka (para sahabat) berkata, "Wahai Rasulullah, apakah anda suka bergurau kepada kami? Nabi Saw bersabda, "Benar, hanya saja apa yang kukatakan tidak lain hanyalah kebenaran." (HR. At-Tirmizi).

Ketika bercanda tidak boleh melakukan kebohongan, harus selalu mengutamakan prinsip kebenaran atau kejujuran. Prank dan gimmik di identikan dengan candaan dan trik tipuan yang berkaitan dengan penjelasan hadis yang telah diriwayatkan oleh Abu Daud mengenai celakalah bagi seseorang yang berbohong walaupun tujuannya hanya bercanda apabila sampai menyakiti hati seseorang, hadis tersebut berbunyi:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدُ بْنُ مُسَرَّهَدٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ بَهْرِ بْنِ حَكِيمٍ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: وَيْلٌ لِلَّذِي يُحَدِّثُ فَيَكْذِبُ لِيُضْحِكَ بِهِ الْقَوْمَ، وَيْلٌ لَهُ وَيْلٌ لَهُ

"Aku mendengar Rasulullah saw bersabda: "Celakalah bagi orang yang berbicara lalu berdusta untuk membuat orang lain tertawa. Celakalah ia, celakalah ia." Bercanda yang baik adalah bercanda yang memiliki nilai manfaat bagi manusia. Bercanda dengan motif membantu orang lain merupakan salah satu perilaku yang disukai oleh Allah swt. Bercanda dengan kami wahai Rasulullah," maka beliau bersabda: "Aku tidak berkata kecuali kebenaran." (H.R. Ahmad, No. 8125)

حدثنا عباس بن محمد الدوري البغدادي حدثنا علي بن الحسن أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ
عن أسامة بن زيد عن سعيد المقبري عن أبي هريرة قال قالوا يا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّكَ تُدَاعِبُنَا
قَالَ إِلَى لَا أَقُولُ إِلَّا حَقًّا قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

"Telah menceritakan kepada kami Abbas bin Muhammad Al-Duri Al Baghdadi, telah menceritakan kepada kami Ali bin Al-Hasan, telah mengabarkan kepada kami Abdullah bin Mubarak dari Usamah bin Zaid dari Sa'id Al-Maqburi dari Abu Hurairah ia berkata; Mereka (para sahabat) berkata, "Sesungguhnya Anda bercanda dengan kami" Beliau bersabda: "Sesungguhnya aku tidaklah mengatakan sesuatu kecuali yang benar." Abu Isa berkata; Ini adalah hadis hasan shahih. (H.R. Tirmidzi, No. 1913).

Hadis Yang Berkaitan Dengan Karakteristik Prank

حدثنا شريك بن النعمان حدثنا عبد العزيز بن أبي سلمة عن منصور بن أدين عن
مكحول عن أبي هريرة قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم لا يُؤْمِنُ الْعَبْدُ
الْإِيمَانَ كُلَّهُ حَتَّى يَتْرَكَ الْكُتُبَ فِي الْفَرَّاحِ وَالْمَرَاءِ وَإِنْ كَانَ صَادِقًا

"Telah menceritakan kepada kami Suraij bin An-Nu'man berkata, telah menceritakan kepada kami Abdul Aziz bin Abu Salamahl dari Manshur bin Udzain dari Makhull dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Seorang hamba tidak akan bisa beriman dengan sempurna sehingga ia bisa meninggalkan bohong baik dalam canda maupun debat, meskipun ia benar." (H. R. Ahmad, No. 8411)

Setiap perkataan dan candaan Nabi Muhammad Saw yang di lontarkan mengandung kebenaran, tidak ada kebohongan atau kedustaan sesuai dengan fakta sebenarnya. Sangat berbeda antar candaan Rasulullah Saw dengan humor-humor yang baru berkembang dan populer pada saat ini yaitu istilah prank dan gimmik. Rasulullah Saw bercanda dengan sahabat-sahabatnya tetap mengedepankan prinsip kebenaran. Karena Nabi Muhammad Saw menjadikan humor candaan sebagai tempat istirahat untuk hati.

Perbuatan prank dan gimmik yang berkembang dan populer pada saat ini, jauh berbeda dengan joke nya Rasulullah Saw, masih banyak yang bertentangan dengan tuntunan hadis nabi. Karena trend Prank dan Gimmik pada sekarang ini candaan dengan bentuk kejahilan, mengolok-olok, seloroh, sehingga berujung pada lelucon dan gurauan yang tidak dib harapkan, banyak menimbulkan pertikaian bahkan mengundang malapetaka, seperti kerusakan mental dari perbuatan tersebut. Perlu kita ketahui Allah menciptakan manusia dengan rasa humor sebagai tempat hiburan untuk menghilangkan kesedihan, kepenatan serta meringankan geban hidup, tetapi harus ada syarat dan batasan, ada adab atau etika yang harus kita perhatikan. Ada beberapa kode etik yang harus kita perhatikan. Harus mengedepankan prinsip kebenaran, tidak mengandung kebohongan dalam candaan dan menghibur banyak orang. Harus jaga perkataan, tidak mengejek, menghina, merendahkan orang lain serta membuka aibnya. Jangan membuat orang lain takut dengan cara menakuti-nakutinya, membuat kaget. Bercanda harus ada batasannya, ada porsinya tidak boleh berlebih-lebihan. Karena Islam mengajarkan hal yang berlebih-lebihan dalam hal apapun itu apalgi bercanda atau tertawa berbahak-bahak akan menyebabkan matinya hati.

Hadits Berbohong Dengan Tujuan Bercanda

حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ صَفْوَانَ بْنِ سُلَيْمٍ أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْذِبُ الْمِرَاتِي يَا رَسُولَ اللَّهِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا خَيْرَ فِي الْكُذْبِ فَقَالَ الرَّجُلُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَعْدَهَا وَأَقُولُ لَهَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا جَنَاحَ عَلَيْكَ

Muwatha Malik 1570- Telah menceritakan kepadaku Malik dari Shafwan bin Sulaim berkata: "Seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam: "Aku akan berbohong kepada isteriku, Wahai Rasulullah." Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Tidak ada kebaikan dalam berbohong" Orang itu berkata: "Wahai Rasulullah, aku berjanji kepadanya dan aku akan mengutarakannya." Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Tidak ada dosa bagimu."(Muwatha Malik no. 1570)

a. Mengejek seseorang

دَثْنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ يَعْنِي ابْنَ مُحَمَّدٍ، عَنِ الْعَلَاءِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي الْهَزِيرَةِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْمَتْنَبَابُ مَا قَالَا فَعَلَى الْبَادِي مِنْهُمَا مَا لَمْ يَعْتَدِ الْمَظْلُومُ

Sunan Abu Dawud 4894- “telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Maslamah, telah menceritakan kepada kami Abdul Aziz maksudnya Abdul Aziz bin Muhammad dari Al-'Ala dari Bupaknya dari Abu Hurairah bahwa Rasūlullah sallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Dua orang yang saling mencaci dengan apa yang mereka ucapkan, maka yang menanggung dosanya adalah yang memulai, yaitu selama orang yang terdhalimi tidak melampaui batas." (Sunan Abu Dawud 4894)

b. bercanda dengan mengatakan kebenaran

حَدَّثَنَا عَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ البَغْدَادِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ قَالَ: خَبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ أَسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ سَعِيدِ الْمُقْبَرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّكَ تُدَاعِبُنَا، قَالَ إِيَّيْ لَا أَقُولُ إِلَّا حَقًّا

Dari Abu Hurairah ia berkata; Mereka (para sahabat) berkata; “Wahai Rasulullah, apakah anda suka bergurau kepada kami? Nabi Saw bersabda; “Benar, hanya saja apa yang kukatakan tidak lain hanyalah kebenaran.” (Sunan At-Tirmizi no.357)

Hadits Balasan Prank dan Gimmik

Tidak halal bagi seorang muslim yang berbuat jahil:

قال ليلي أبي بن الرِّحْمَنِ عَبْدٌ عَنْ يَسَارِ بْنِ اللَّهِ عَبْدِ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ نُمَيْرِ ابْنِ حَدَّثَنَا الْأَنْبَارِيُّ سُلَيْمَانَ بْنِ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا بَعْضُهُمْ فَأَنْطَلَقَ مِنْهُمْ رَجُلٌ فَنَامَ وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى النَّبِيِّ مَعَ يَسِيرُونَ كَانُوا أَنَّهُمْ وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى مُحَمَّدٍ أَصْحَابُ حَدَّثَنَا مُسْلِمًا يُرْوَعُ أَنْ لِمُسْلِمٍ يَحِلُّ لَا وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولٌ فَقَالَ فَفَزِعَ فَأَخَذَهُ مَعَهُ حَبْلٍ إِلَى

Abu Dawud 5004 - Abu dawud berkata: “telah menceritakan kepada kami Muh}ammad Ibn Sulayman al-Anbary, telah menceritakan kepada kami Ibn Numayr, dari A'mash, dari Ibn Yasar, dari 'Abd al-Rah}man Ibn Abi Layla berkata: telah menceritakan kepada kami Muhammad SAW, mereka berjalan bersama Nabi SAW, kemudian di antara mereka tidur, kemudian sebagian dari mereka mengambil tali dan menyembunyikannya, dan mereka ketakutan. Kemudian Rasulullah SAW bersabda: tidak halal bagi seorang muslim menakut-nakuti muslim yang lainnya.”

Dampak Negatif Dari Prank dan Gimmik

a. Merenggut nyawa orang lain

حدثنا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ هَمَامِ بْنِ مِنْبِهِ، قَالَ: هَذَا مَا حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، تَذَكَّرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا: وَقَالَ رَسُولُ

الله صلى الله عليه وسلم: لا يُشِيرُ أَحَدُكُمْ إِلَى أَخِيهِ بِالسَّلَاحِ، فَإِنَّهُ لَا يَدْرِي أَحَدَكُمْ لَعَلَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ فِي يَدِهِ فَيَقَعُ فِي حَفْرَةٍ مِنْ آلِ

Telah menceritakan kepada kami Muhammad Ibn Rāfi; telah menceritakan kepada kami Abd al-Razzaq, telah mengabarkan kepada kami Ma'mar, dari Hammam Ibn Munabbhi, berkata: telah menceritakan kepada kami Abū Huraira, dari Rasulullah SAW, janganlah diantara kalian mengacungkan senjata kepada saudaranya karena sesungguhnya kalian tidak tahu bisa jadi setan merenggut nyawanya melalui tangannya sehingga mengakibatkan masuk lubang neraka." (Sahih Muslim 2617).

- b. Membahagiakan dan jangan mengecewakan orang lain (At -Thabrani no.453)

عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَجُلًا جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَيُّ النَّاسِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ؟ وَأَيُّ الْأَعْمَالِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَحَبُّ النَّاسِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ، وَأَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى سُرُورٌ تُدْخِلُهُ عَلَى مُسْلِمٍ، أَوْ تَكْشِفُ عَنْهُ كُرْبَةً، أَوْ تَقْضِي عَنْهُ دَيْنًا، أَوْ تَطْرُدُ عَنْهُ جُوعًا،

“Manusia yang paling dicintai Allah adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain. Sedangkan amalan yang paling dicintai oleh Allah swt adalah membuat Muslim yang lain bahagia, mengangkat kesusahannya, membayarkan utangnya atau menghilangkan rasa laparnya.” (At -Thabrani 453).

- c. Memadharatkan orang lain

عن أبي سعيد سعد بن مالك بن سنان الخدري رضي الله عنه أَنَّ رَسُولُ اللَّهِ قَالَ: لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ حَدِيثَ حَسَنٍ رَوَاهُ ابْنُ مَاجَةَ وَالِدَارِقَطْنِي وَغَيْرُهُمَا مُسْتَدَدًا

Merugikan orang lain Dari Abu Sa'id Sa'ad bin Malik bin Sinan Al-Khudri radhiyallahu 'anhu bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Tidak boleh memberikan mudarat tanpa disengaja atau pun disengaja." (Ibnu Majah 2340)

3. KESIMPULAN

Prank dan gimmik merupakan sebutan yang gaul dan kekinian pada perbuatan partial joke dan bertujuan untuk si korban merasa terjahili dan tertipu sehingga yang melalukan prank ini puas terhadap apa yang telah di perbuatnya. Dan sekarang ini merupakan sebutan istilah yang gaul dan populer di kalangan remaja dan masyarakat. prank dan gimmik pasti membawa dampak positif dan negatif di kalangan masyarakat, baik secara psikologis maupun material. Dari pembahasan di atas bisa kira lihat, bahwa prank dan gimmik banyak dampak negatifnya

di bandingkan dengan dampak positif. prank dan gimmik pasti membawa dampak positif dan negatif di kalangan masyarakat, baik secara psikologis maupun material.

Dari pembahasan di atas bisa kira lihat, bahwa prank dan gimmik banyak dampak negatifnya di bandingkan dengan dampak positif. Tentu saja hal tersebut perbuatan yang unfaedah serta sangat memadhorotkan masyarakat. Prank dan Gimmik di anggap negatif oleh masyarakat karena sebab dengan seiringnya waktu fenomena prank dan gimmik adalah perbuatan yang unfaedah hanya sekedar perbuatan usil dan tidak bermanfaat bahkan memberi dampak yang negatif pada masyarakat. Prank dan gimmik akan menjadi suatu permasalahan karena prank dan gimmik membuat orang-orang tidak nyaman, tentu perbuatan ini tidak di anjurkan oleh islam. Dalam hal ini juga Al- Quran dan Hadis-hadis nabi melarangnya, Rasulullah Saw juga melarang ketika para sahabatnya berbuat jahil atau mengerjekan kepada para sahabat lainnya.

DAFTAR REFERENSI

- Ali, Muhamad, Didik H Peran Hadis Sebagai Sumber Ajaran, and Muhamad Ali dan Didik Himmawan. "Peran Hadits Sebagai Sumber Ajaran Agama, Dalil-Dalil Kehujjahan Hadits Dan Fungsi Hadits Terhadap Alquran the Role of Hadis As Religion Doctrine Resource, Evidence Proof of Hadis and Hadis Function To Alquran." *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5, no. 1 (2019): 127–127. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3551298>.
- Anindita, Almira, Andayu Farah Devani, and Ade Kusuma. "Prank Creativity In Advertising." *JOSAR (Journal of Students Academic Research)* 6, no. 3 (2021): 430–41.
- Anshor, Ahmad Muhtadi. "The Phenomenon of Pranking the Millennial Generation: Between Sad Dzariah and Fath Dzariah." *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 33, no. 1 (2022): 1–16. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v33i1.1943>.
- Dipl, Zuhri Mohammad. "Surat At-Tirmidzi." *Tarjamah Sunan At-Tirmidzi*, 1992.
- Fajri, Muhammad. "Humor Dalam Perspektif Hadis: Analisis Teori Hierarchy of Needs Terhadap Aksi Prank Di Media Sosial Humor in the Perspective of Hadith: Analysis of the Theory of Hierarchy of Needs Towards Prank in Social Media." *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 9, no. 1 (2021): 47–64.
- Huda, Nur. "Prank Dan Dampak Sosial : Kajian Pendidikan Masyarakat Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Ta'dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2020): 1–23.
- Ibn al-Ḥajjāj, Muslim. *Al-Musnad al-Ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar Binaql al-`Adl `an al-`Adl Ilā Rasūlillah Ṣallā Allāh `alaih Wasallam*. Edited by Muḥammad Fu`ād Abd al-Bāqī. Vol. 1–3. Dār Iḥyā' al-Turās al-`Arabiy, 1424.
- Ibn Ḥanbal, Aḥmad. *Musnad Al-Imām Aḥmad Ibn Ḥanbal*. Edited by Aḥmad Muḥammad Syākir. Dār al-Ḥadīś, 1995.

- Ibn Mājah, Abū `Abdillāh Muḥammad ibn Yazīd. *Sunan Ibn Mājah*. Edited by Muḥammad Fu`ād Abd al-Bāqī. Dār Iḥyā' al-Kutub al-`Arabiyyah, n.d.
- Jeremy, Nathan. "Strategi Kreatif Dalam Program 'Ekspedisi Bakti Untuk Negeri' Di Metro TV," 2021, 233.
- Latipah, L. "Fenomena Prank Di Media Sosial Dalam Perspektif Hadis," 2023.
- Moulita, Moulita. "Persepsi Remaja Terhadap Konten Prank Di Media Sosial." *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study* 7, no. 2 (2021): 107–15. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v7i2.4882>.
- Putri, Hadinda Maharani Sekar, and Nawiroh Vera. "Pemaknaan Mahasiswa Terhadap Konten Prank Kdrt Pada Kanal Youtube Baim Paula." *Jurnal Komunikasi Dan Budaya* 4, no. 1 (2023): 48–61.
- Sinjai, Muhlis, and Suriati Suriati. "Persepsi Mahasiswa IAIM Sinjai Terhadap Fenomena Video Prank Di Media Sosial." *RETORIKA : Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 2, no. 1 (2020): 23–35. <https://doi.org/10.47435/retorika.v2i1.227>.
- Tirmiziy, Abū `Īsā Muḥammad ibn `Īsā ibn Saurah ibn Mūsā al-Ḍaḥḥak al-. *Al-Jāmi` al-Kabīr Wahuwa Sunan al-Tirmiziy*. Edited by Aḥmad Muḥammad Syākīr. Muṣṭafā al-Bābī al-Ḥalabiy, 1975.
- Winangsih, Rahmi, and Rahmi Mulyasih. "Komunikasi Empati Dalam Budaya Prank Di Kalangan Remaja." *Journal of Scientific Communication* 3, no. 2 (2021): 97–104.
- Winangsih, Rahmi, Rahmi Mulyasih, and Martalena Martalena. "Komunikasi Empati Dalam Budaya Prank Di Kalangan Remaja." *Journal of Scientific Communication* 3 (2021): 97–104.
- Yasa, I Wayan Budha, and Gede Yudiarta Wiguna. "Konten Prank Youtuber Sebagai Tindak Pidana Berdasarkan Undang-Undang Informasi Dan Transaksi Elektronik." *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang* 7, no. 2 (2021): 631–44.